

## **II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS**

### **2.1 Belajar**

#### **2.1.1 Pengertian Belajar**

Belajar adalah mengumpulkan sejumlah pengetahuan. Belajar merupakan suatu proses yang berlangsung seumur hidup, dalam belajar terjadi perubahan baik tingkah laku, sikap dan cara berpikir. Pendapat Hamalik (2002) menyatakan bahwa, "belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku berkat pengetahuan dan latihan. Disini guru harus mengantarkan siswanya untuk memperoleh dan menghasilkan perubahan tingkah laku tersebut. Good dan Brophy dalam Uno (2008: 15) menyatakan bahwa, "belajar merupakan suatu proses atau interaksi yang dilakukan seseorang dalam memperoleh sesuatu yang baru dalam bentuk perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman itu sendiri.

Slameto (2003: 2) berpendapat bahwa " belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya".

Pendapat senada dikemukakan Uno (2008) bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan

tingkah laku secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas maka belajar adalah suatu proses yang mengubah tingkah laku melalui pengalaman-pengalaman yang terjadi pada lingkungan sekitarnya sehingga menghasilkan sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya.

### **2.1.2 Pembelajaran**

Pembelajaran sebagai suatu sistem yang melibatkan komponen-komponen pembelajaran yang meliputi tujuan, subyek belajar, materi pelajaran, strategi pembelajaran, media pembelajaran, dan penunjang merupakan suatu kesatuan yang mempunyai hubungan fungsional dan berinteraksi secara dinamis untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran merupakan salah satu wujud kegiatan pendidikan di sekolah. Kegiatan pendidikan di sekolah berfungsi membantu pertumbuhan dan perkembangan siswa agar tumbuh ke arah positif. Maka cara belajar di sekolah harus terarah pada pencapaian ketuntasan. Melalui sistem pembelajaran di sekolah, siswa melakukan kegiatan belajar dengan tujuan akan terjadi perubahan kognitif, afektif dan psikomotorik.

Tujuan dalam pembelajaran berfungsi sebagai indikator keberhasilan pengajaran. Isi tujuan pengajaran pada hakikatnya adalah hasil belajar yang diharapkan. Bahan pelajaran merupakan isi kegiatan pembelajaran yang mewarnai tujuan dan mendukung tercapainya tingkah laku yang diharapkan untuk dimiliki oleh siswa. Metode dan alat berfungsi sebagai metode

transformasi pelajaran terhadap tujuan yang ingin dicapai metode dan alat yang digunakan harus betul-betul efektif dan efisien agar diperoleh hasil belajar yang optimal.

Dalam kegiatan pembelajaran, siswa adalah sebagai subyek sekaligus sebagai obyek dari kegiatan pembelajaran. Inti proses pembelajaran tidak lain adalah kegiatan belajar siswa dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran akan tercapai jika siswa belajar secara aktif dalam proses pembelajaran.

Hasil pembelajaran yang optimal tergantung pada kemampuan siswa dan guru. Harapan siswa adalah memperoleh nilai yang baik sebagai acuan dalam proses kenaikan kelas, sedangkan harapan guru adalah tercapainya proses pembelajaran menuju perubahan tingkah laku yang meliputi kognitif, afektif dan psikomotorik siswa. Dengan diperolehnya hasil belajar siswa yang optimal maka tujuan pembangunan di bidang pendidikan akan lebih mudah tercapai.

Tata hubungan antara guru dan siswa serta hubungan antara berbagai komponen yang mendukung dalam pembelajaran, perlu dijalin dalam tata hubungan yang serasi, saling mempengaruhi serta saling tergantung dan berinteraksi sehingga berdampak positif bagi pembentukan diri siswa. Jadi semua unsur tersebut harus saling kait- mengkait untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Tujuan pengajaran ditetapkan oleh guru berdasarkan kurikulum, berupa tujuan pembelajaran khusus yang menjabarkan tujuan pengajaran beserta bahan pengajarannya. Siswa harus giat belajar untuk mencapai tujuan pengajaran melalui interaksi belajar mengajar bersama guru. Pemilihan metode

mengajar yang tepat sangat mendukung keberhasilan dan proses pembelajaran di sekolah.

Dikaitkan dengan pendidikan dan pengajaran di sekolah, maka setiap pendidik (guru) harus dapat memilih dan mampu menerapkan metode pengajaran yang baik dan tepat agar terjadi interaksi edukatif dan produktif. Pemberian kecakapan dan pengetahuan kepada anak didik merupakan proses pengajaran yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan metode-metode pengajaran tertentu. Metode pengajaran yang tepat akan mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa.

Pembelajaran Sebagai Suatu Sistem Ditinjau dari pendekatan sistem, maka dalam proses pembelajaran akan melibatkan berbagai komponen yang saling berinteraksi satu sama lain membentuk satu sistem yang utuh untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Sugandi (2004: 28-30), komponen-komponen pembelajaran tersebut sebagai berikut.

1. Tujuan, secara eksplisit diupayakan pencapaiannya melalui kegiatan pembelajaran, berupa pengetahuan, dan ketrampilan atau sikap yang dirumuskan secara eksplisit dalam PTK.
2. Subyek belajar, merupakan komponen utama karena berperan sebagai subyek sekaligus obyek. Sebagai subyek karena siswa adalah individu yang melakukan proses belajar-mengajar. Sebagai obyek karena kegiatan pembelajaran diharapkan dapat mencapai perubahan perilaku pada diri subyek belajar.
3. Materi pelajaran, merupakan komponen utama dalam proses pembelajaran, karena materi pembelajaran akan memberi warna dan bentuk dari kegiatan pembelajaran.

4. Strategi pembelajaran, merupakan pola umum mewujudkan proses pembelajaran yang diyakini efektivitasnya untuk mencapai tujuan pembelajaran.
5. Media pembelajaran, adalah alat atau wahana yang digunakan guru dalam proses pembelajaran untuk membantu penyampaian pesan pembelajaran.
6. Penunjang, berfungsi memperlancar, melengkapi dan mempermudah terjadinya proses pembelajaran.

## **2.2 Aktivitas Belajar**

Pada diri siswa terdapat kekuatan mental yang menjadi penggerak belajar, kekuatan mental itulah yang mendorong siswa untuk belajar. Kekuatan mental itu berupa keinginan, perhatian, kemauan atau cita-cita, ahli psikologi pendidikan menyebutkan kekuatan mental yang mendorong terjadinya belajar tersebut sebagai aktivitas.

Menurut Sriyono (2011), aktivitas adalah segala kegiatan yang dilaksanakan baik secara jasmani atau rohani. Aktivitas siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan siswa untuk belajar.

Aktivitas siswa merupakan kegiatan atau perilaku yang terjadi selama proses belajar mengajar. Aktivitas-aktivitas yang dimaksud dalam kegiatan pembelajaran adalah kegiatan aktivitas siswa yang mengarah pada proses belajar. Aktivitas tersebut dibagi menjadi dua antara lain.

1. aktivitas *on task*, seperti bertanya pada guru, dapat menjawab pertanyaan guru, menjawab pertanyaan teman, memberi pendapat dalam diskusi,

menyelesaikan tugas dari guru, dan ketepatan dalam mengumpulkan soal.

2. aktivitas *off task*, seperti ngobrol, mengganggu teman, keluar masuk kelas, melamun dan mainan hand phone.

Mengerjakan tugas ekonomi mengandung makna aktivitas guru mengatur kelas sebaik-baiknya dan menciptakan kondisi yang kondusif sehingga murid dapat belajar ekonomi.

Sriyono (2011) menyatakan, aktifnya siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan atau motivasi siswa untuk belajar. Siswa dikatakan memiliki keaktifan apabila ditemukan ciri-ciri perilaku sebagai berikut.

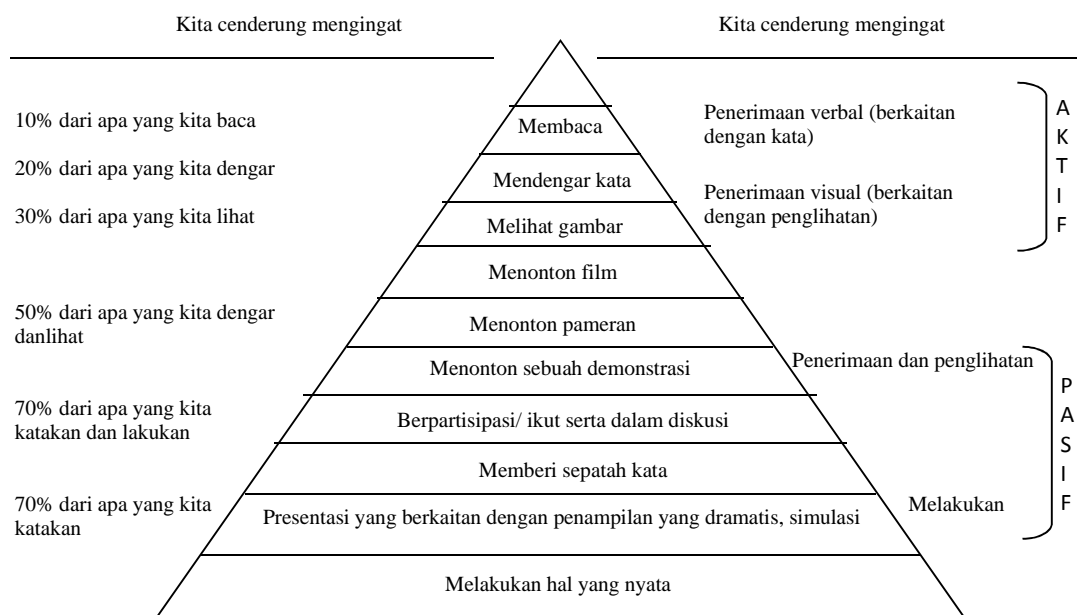
1. Bertanya pada guru
2. Menjawab pertanyaan guru
3. Menjawab pertanyaan teman
4. Memberi pendapat dalam diskusi
5. Menylesaikan tugas dari guru
6. Ketepatan mengumpulkan tugas

Semua ciri perilaku tersebut diatas merupakan instrument yang terdapat dalam lembar observasi aktivitas belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar untuk setiap siklus.

Triyadi (1994), menyatakan bahwa " hal yang paling mendasar yang dituntut dalam proses pembelajaran adalah keaktifan siswa". Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akan menyebabkan interaksi yang tinggi antara guru dengan siswa ataupun dengan siswa itu sendiri. Hal ini akan

mengakibatkan suasana kelas menjadi segar dan kondusif, dimana masing – masing siswa dapat melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin. Aktivitas yang timbul dari siswa akan mengakibatkan pula terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarah pada peningkatan prestasi.

Dalam proses pembelajaran dapat dilakukan simulasi terlebih dahulu yang mirip dengan pesawat dan memiliki karakteristik yang sama. Alat yang dapat membantu proses belajar ini adalah media atau alat peraga pembelajaran. Untuk memahami peranan media dalam proses mendapatkan pengalaman belajar bagi siswa, (Sanjaya, Edgar Dale, 2008: 199), melukiskannya dalam sebuah kerucut yang kemudian dinamakan kerucut pengalaman (*cone of experience*) seperti pada gambar berikut.



Gambar kerucut pengalaman dari Edgar Dale/sumber sanjaya, 2004: 200

## **2.3 Hasil Belajar**

### **2.3.1 Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan hasil dari kegiatan belajar mengajar yang ingin dicapai oleh setiap peserta didik sebagai hasil dari proses pendidikannya.

Pengertian hasil belajar menurut Tu'u (2004: 75) adalah penguasaan pengetahuan atas keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai test atau angka yang diberikan oleh guru.

Istilah hasil belajar dalam kamus Besar Bahasa Indonesia adalah penguasaan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, biasanya ditunjukkan dengan tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Berdasarkan pendapat di atas, bahwa hasil belajar adalah hasil usaha yang diperoleh dari kegiatan belajar di sekolah yang berupa nilai dan angka.

Menurut Arikunto (2002: 21), secara garis besar faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar dapat dibedakan menjadi dua jenis sebagai berikut.

- a. Faktor-faktor yang bersumber dari diri manusia, dapat dibedakan menjadi dua yakni faktor biologis dan faktor psikologis, yang dapat dikategorikan sebagai faktor yang antara lain usia kematangan, dan kesehatan. Sedangkan yang dapat dikategorikan adalah kelelahan, suasana hati, motivasi, minat, dan kebiasaan belajar.



- b. Faktor-faktor yang bersumber dari luar diri manusia yang belajar, dapat diklasifikasikan menjadi dua yakni faktor manusia (human) dan faktor non manusia seperti alam, benda, hewan, dan lingkungan fisik.

Pendapat di atas, menyatakan bahwa yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa bermacam-macam dimulai dari faktor yang berasal dari dalam diri (intern) sampai faktor yang berasal dari luar dirinya.

Hasil belajar yang dicapai oleh siswa dalam proses pembelajaran akan terlihat dalam bentuk nilai yang diperoleh melalui tes (ulangan/ujian) yang berhubungan materi pelajaran yang telah diperoleh atau yang dipelajarinya.

Menurut Djamarah, (2000: 97) Keberhasilan proses pembelajaran dibagi atas beberapa tingkatan atau taraf sebagai berikut.

- a. Istimewa/maksimal, apabila seluruh bahan pelajaran dapat dikuasai oleh anak didik.
- b. Baik sekali/optimal, apabila sebagian besar (76% sampai 99%) bahan pelajaran dapat dikuasai oleh anak didik.
- c. Baik/minimal, apabila bahan pelajaran dikuasai oleh anak didik hanya 66% sampai dengan 75% saja.
- d. Kurang, apabila bahan pelajaran dikuasai oleh anak didik kurang dari 65%.

Hasil belajar yang dicapai siswa merupakan penilaian penguasaan, baik yang bersifat kognitif, afektif psikomotor sehingga merupakan hasil dari adanya perubahan tingkah laku siswa sebagai hasil belajar yang telah diikutinya melalui program pembelajaran sekolah.

### **2.3.2 Hasil Belajar Ekonomi**

Hasil belajar ekonomi adalah hasil yang telah dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses belajar ekonomi yang dinyatakan dalam bentuk angka, dengan penguasaan pengetahuan atas keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran ekonomi.

Menurut Suradjiman (1996: 6) Ekonomi merupakan ilmu yang mempelajari daya upaya manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup di masyarakat dan meningkatnya kesejahteraannya.

Dalam kurikulum KTSP SMA mata pelajaran ekonomi kelas XI semester genap berhubungan dengan mata pelajaran akuntansi. Akuntansi adalah seni mencatat, menggolongkan, meringkas transaksi dan kejadian yang bersifat dengan suatu cara yang sistematis dan dapat dimengerti, dalam satuan uang dan penafsirannya. Menurut Sumardi, dkk (2000) tujuan mempelajari akuntansi keuangan adalah agar siswa dapat membuat dan menyediakan laporan dan informasi keuangan yang terdiri atas neraca, perhitungan laba rugi, laporan perubahan modal.

Dalam kurikulum KTSP SMA ada beberapa standar kompetensi dan kompetensi dasar yang diajarkan dalam mata pelajaran ekonomi yaitu.

1. Memahami penyusunan siklus akuntansi perusahaan jasa. Kompetensi dasar sebagai berikut.
  - 1.1 Mendeskripsikan akuntansi sebagai sistem informasi..
  - 1.2 Menjelaskan syarat-syarat kualitas system informasi.
  - 1.3 Membedakan system informasi internal dan eksternal.
  - 1.4 Menjelaskan bidang-bidang dalam akuntansi.
  - 1.5 Menjelaskan bidang-bidang profesi dalam akuntansi.

- 1.6 Menghubungkan prinsip etika profesi akuntan dengan kenyataan pelanggaran etika yang terjadi.
  - 1.7 Menjelaskan kegunaan SAK bagi akuntan.
2. Memahami penutupan siklus akuntansi perusahaan dagang. Kompetensi dagang sebagai berikut.
    - 2.1 Menggolongkan suatu transaksi keuangan menurut pihak yang melakukan transaksi tersebut.
    - 2.2 Membedakan transaksi modal dan usaha..
    - 2.3 Memahami persamaan akuntansi.
    - 2.4. Menghitung besarnya modal akhir.
    - 2.5 Menyusun laporan laba rugi, laporan perubahan modal, dan neraca.

Berdasarkan penjelasan diatas, bahwa hasil belajar ekonomi adalah hasil yang dicapai siswa setelah mengikuti proses belajar ekonomi yang ditandai dengan adanya perubahan dan penambahan pengetahuan bagi siswa, dan hasil itu dinyatakan dalam bentuk angka.

## **2.4 Pembelajaran Kooperatif**

### **2.4.1 Pengertian Pembelajaran Kooperatif (Kooperatif Learning)**

Pembelajaran kooperatif adalah strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam penyelesaian tugas kelompoknya, setiap siswa anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran. Dalam pembelajaran kooperatif, belajar dikatakan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran.

Keberhasilan dari pembelajaran sangat ditentukan oleh pemilihan metode belajar yang ditentukan oleh guru. Sebab dengan penyajian pembelajaran secara menarik akan dapat membangkitkan motivasi belajar siswa, sebaliknya jika pembelajaran itu disajikan dengan cara yang kurang menarik, membuat motivasi siswa rendah. Untuk menciptakan pembelajaran yang menarik, upaya yang harus dilakukan guru adalah memilih model pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi pembelajaran. Dengan model pembelajaran yang tepat diharapkan akan meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar sehingga hasil belajar pun dapat ditingkatkan.

Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas siswa adalah pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang dilakukan pada kelompok kecil, siswa belajar dan bekerja sama untuk sampai pada pengalaman belajar yang optimal baik pengalaman individu maupun pengalaman kelompok. Esensi pembelajaran kooperatif itu adalah tanggung jawab individu sekaligus tanggung jawab kelompok, sehingga dalam diri siswa terdapat sikap ketergantungan positif yang menjadikan kerja kelompok optimal.

Pada pembelajaran kooperatif terdapat saling ketergantungan positif antar anggota kelompok. Siswa saling bekerja sama untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik. Keberhasilan kelompok dalam mencapai tujuan tergantung pada kerja sama yang kompak dan serasi dalam kelompok itu. Dengan memperhatikan pengertian dari pembelajaran kooperatif di atas, peneliti berpendapat bahwa model pembelajaran ini sangat baik untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa, sebab semua siswa dituntut untuk

bekerja dan bertanggung jawab sehingga di dalam kerja kelompok tidak ada anggota kelompok yang asal namanya saja tercantum sebagai anggota kelompok, tetapi semua harus aktif.

#### **2.4.2 Unsur-unsur Pembelajaran Kooperatif**

Sebagaimana yang telah diuraikan di atas bahwa pembelajaran Kooperatif adalah pembelajaran yang dilakukan dalam kelompok kecil. Menurut Lungdren (Trianto, 2007: 47) unsur-unsur pembelajaran Kooperatif sebagai berikut.

- 1) Siswa dalam kelompoknya harus beranggapan bahwa mereka “sehidup senenangan bersama”.
- 2) Siswa bertanggung jawab atas segala sesuatu di dalam kelompoknya seperti milik mereka sendiri.
- 3) Siswa harus melihat bahwa semua anggota di dalam kelompoknya memiliki tujuan yang sama.
- 4) Siswa harus membagi tugas dan tanggung jawab yang sama di antara anggota kelompoknya.
- 5) Siswa akan dikenakan evaluasi atau hadiah/penghargaan yang juga akan dikenakan untuk semua kelompok.
- 6) Siswa berbagi kepemimpinan dan mereka membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses belajarnya.
- 7) Siswa akan diminta mempertanggung jawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.

Dengan memperhatikan unsur-unsur pembelajaran kooperatif tersebut, peneliti berpendapat bahwa dalam pembelajaran kooperatif setiap siswa yang tergabung dalam kelompok harus betul-betul dapat menjalin kekompakan. Selain itu, tanggung jawab bukan saja terdapat dalam kelompok, tetapi juga dituntut tanggung jawab individu.

### **2.4.3 Ciri-ciri Pembelajaran Kooperatif**

Sebagai seorang guru dalam memberikan pelajaran kepada siswa tentu ia akan memilih manakah model pembelajaran yang tepat diberikan untuk materi pelajaran tertentu. Apabila seorang guru ingin menggunakan pembelajaran kooperatif, maka haruslah terlebih dahulu mengerti tentang pembelajaran kooperatif tersebut. Ciri-ciri pembelajaran kooperatif sebagai berikut.

- 1) Siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajarnya
- 2) Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah.
- 3) Bila mungkin anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, jenis kelamin yang berbeda.
- 4) Penghargaan lebih berorientasi pada individu.

Dengan memperhatikan ciri-ciri tersebut, seorang guru hendaklah dapat membentuk kelompok sesuai dengan ketentuan, sehingga setiap kelompok dapat bekerja dengan optimal.

### **2.4.4 Tipe-tipe Pembelajaran Kooperatif**

Pada pembelajaran kooperatif dikenal ada 4 tipe, yaitu: 1) tipe STAD, 2) tipe Jigsaw, 3) Investigasi Kelompok dan 4) tipe Struktural. Tentang hal itu dapat diuraikan sebagai berikut.

a. tipe STAD

Pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Team Achievement Division) adalah pembelajaran kooperatif di mana siswa belajar dengan menggunakan kelompok kecil yang anggotanya heterogen dan menggunakan lembar kegiatan atau perangkat pembelajaran untuk menuntaskan materi pembelajaran, kemudian saling membantu satu sama lain untuk memahami bahan pembelajaran melalui tutorial, kuis satu sama lain dan atau melakukan diskusi.

b. tipe Jigsaw

Tipe Jigsaw adalah salah satu model pembelajaran kooperatif di mana pembelajaran melalui penggunaan kelompok kecil siswa yang bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran dan mendapatkan pengalaman belajar yang maksimal, baik pengalaman individu maupun pengalaman kelompok. Pada pembelajaran tipe Jigsaw ini setiap siswa menjadi anggota dari 2 kelompok, yaitu anggota kelompok asal dan anggota kelompok ahli. Anggota kelompok asal terdiri dari 3-5 siswa yang setiap anggotanya diberi nomor kepala 1-5. Nomor kepala yang sama pada kelompok asal berkumpul pada suatu kelompok yang disebut kelompok ahli.

c. investigasi Kelompok

Investigasi kelompok merupakan pembelajaran kooperatif yang paling kompleks dan paling sulit untuk diterapkan, di mana siswa terlibat dalam perencanaan pemilihan topik yang dipelajari dan melakukan penelitian yang mendalam atas topik yang dipilihnya, selanjutnya menyiapkan dan mempresentasikan laporannya kepada seluruh kelas.

e. tipe Struktural

Pembelajaran kooperatif tipe struktural yaitu pembelajaran kooperatif dengan menggunakan tahap-tahap pembelajaran sebagai berikut:

- a. Tahap pertama: Thinking (berfikir), dengan mengajukan pertanyaan, kemudian siswa diminta untuk memikirkan jawaban secara mandiri beberapa saat.
- b. Tahap kedua: siswa diminta secara berpasangan untuk mendiskusikan apa yang dipikirkannya pada tahap pertama.
- c. Tahap ketiga: meminta kepada pasangan untuk berbagi kepada seluruh kelas secara bergiliran.

Numbered head together yaitu pembelajaran kooperatif dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- a. Langkah 1: siswa dibagi per kelompok dengan anggota 3-5 orang, dan setiap anggota diberi nomor 1-5.
- b. Langkah 2: guru mengajukan pertanyaan.
- c. Langkah 3: berfikir bersama menyatukan pendapat.
- d. Langkah 4: nomor tertentu disuruh menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas.



Keempat tipe pembelajaran kooperatif di atas, peneliti lebih tertarik melakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, di mana pada pembelajaran kooperatif tipe STAD siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit apabila mereka dapat saling mendiskusikan, konsep-konsep tersebut dengan temannya.

#### **2.4.5 Student Teams Achievement Division (STAD)**

*STAD* dikembangkan oleh Robert Slavin, dimana *STAD* merupakan pendekatan kooperatif yang sederhana. Kinerja guru yang menggunakan *STAD* mengacu pada belajar kelompok, menyajikan informasi akademik baru pada siswa dengan menggunakan prosentase verbal atau tes.

Pendekatan konstruktivis dalam pengajaran penerapan pembelajaran kooperatif secara ekstensif, atas dasar teori bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit apabila mereka dapat saling mendiskusikan, konsep-konsep tersebut dengan temannya.

Pembelajaran kooperatif dapat menambah unsur interaksi sosial pada pembelajaran ekonomi. Didalam pembelajaran kooperatif siswa belajar bersama dalam kelompok kecil saling membantu satu sama lain. Kelas disusun dalam bentuk beberapa kelompok, setiap setiap kelompok yang terdiri dari empat atau lima siswa, dengan kemampuan heterogen. Maksud kelompok heterogen adalah terdiri dari campuran kemampuan siswa, jenis kelamin dan suku (Mulich 2009), hal ini bermanfaat untuk melatih siswa menerima perbedaan pendapat dan bekerja dengan teman yang berbeda latar belakangnya. Pada pembelajaran kooperatif diajarkan keterampilan-keterampilan kusus agar dapat bekerjasama dalam kelompoknya, seperti

menjadi pendengar yang baik, memberikan penjelasan kepada teman sekelompok dengan baik, siswa diberi lembar kegiatan yang berisi pertanyaan atau tugas yang sesuai dengan pelajaran yang direncanakan diajarkan. Selama kerja kelompok, tugas anggota kelompok adalah mencapai ketuntasan.

Perlu ditekankan kepada siswa bahwa mereka belum boleh mengakhiri diskusinya sebelum mereka pastikan bahwa seluruh anggota timnya menyelesaikan seluruh tugas. Pembelajaran kooperatif dapat membuat siswa memverbalisasi gagasan-gagasan dan dapat mendorong munculnya refleksi yang mengarah pada konsep-konsep secara aktif (Muchlis, 2009). Diakhir pembelajaran siswa diberikan evaluasi dengan waktu yang cukup untuk menyelesaikan tes yang diberikan.

#### **2.4.6 Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif STAD**

Urutan langkah-langkah perilaku guru menurut model pembelajaran kooperatif yang diuraikan oleh Mulich (2009) terdapat enam fase atau langkah utama sebagai berikut.

- a. Fase 1 (Menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa)

Kegiatan guru menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pembelajaran tersebut dan memotivasi siswa untuk belajar.

- b. Fase 2 (Menyajikan Informasi)

Kegiatan guru menyajikan informasi kepada siswa, baik dengan peragaan (demonstrasi) atau teks.

- c. Fase 3 (Mengorganisasikan siswa kedalam kelompok belajar)

Kegiatan guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan perubahan yang efisien.

d. Fase 4 (Membantu kerja kelompok dalam belajar)

Kegiatan guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas.

e. Fase 5 (Mengetes materi)

Kegiatan guru metes materi pelajaran itu kelompok menyajikan hasil-hasil pekerjaan mereka.

f. Fase 6 (Memberikan penghargaan)

Kegiatan guru memberikan cara-cara untuk menghargai, baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.

#### **2.4.7 Keterampilan Dalam Pembelajaran Kooperatif**

Dalam pembelajaran kooperatif siswa tidak hanyamempelajari materi saja tetapi juga harus mempelajari keterampilan kusus yang disebut keterampilan kooperatif. Keterampilan kooperatif berfungsi untuk melancarkan hubungan kerja dan tugas. Peranan hubungan kerja dapat dibangun dengan membagi tugas anggota kelompok selama kegiatan. Menurut Lundgren dalam Trianto (2007: 47) keterampilan kooperatif sebagai berikut.

1. Ketermpilan tingkat awal sebagai berikut:

1.1 Menggunakan kesepakatan

1.2 Menghargaikontribusi

1.3 Membagi giliran atau berbagi tugas

1.4 Berada dalam kelompok

- 1.5 Berada dalam tugas
  - 1.6 Mendorong partisipasi
  - 1.7 Mengundang orang lain
  - 1.8 Menyelesaikan tugas pada waktunya
  - 1.9 Mengormati perbedaan individu
2. Keterampilan tingkat menengah, sebagai berikut: penghargaan dan simpati, mengungkapkan ketidak setujuan dengan cara dapat diterima, mendengarkan dengan aktif, bertanya, membuat rangkuman, menafsirkan mengatur dan mengorganisasikan serta mengurangi ketegangan.
  3. Keterampilan tingkat mahir sebagai berikut: mengelaborasi, memeriksa dengan cermat menanyakan kebenaran, menetapkan tujuan dan berkompromi.

### **Hasil Penelitian Yang Relevan**

1. **Larasati, Riska. 2005.** Analisis Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dan Pengaruhnya Terhadap Umava Peningkatan Hasil Belajar Akuntansi Dalam Pokok Bahasan Pencatatan Transaksi Perusahaan Dagang Mata Pelajaran Akuntansi pada Siswa Kelas II Semester I SMU Negeri 7 Purworejo. Pendidikan Ekonomi Koperasi .

Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang. Menyatakan sebagai berikut.

1) Adanya perbedaan prestasi belajar Akuntansi antara siswa yang diajar menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dengan metode pembelajaran ceramah dalam pokok bahasan pencatatan transaksi perusahaan dagang pada siswa kelas II semester I SMU Negeri 7 Purworejo. Hal ini dapat dilihat dari hasil perolehan  $t_{hitung} = 4,944$  sedangkan  $t_{tabel} = 1,99$  sehingga  $H_0$  diterima. Terjadinya perbedaan prestasi belajar Akuntansi ini dikarenakan pada pembelajaran kooperatif tipe *STAD*.

siswa dikondisikan untuk berperan aktif mengembangkan prestasi belajarnya untuk kemajuan kelompoknya.

2) Metode pembelajaran kooperatif tipe *STAD* terbukti lebih meningkatkan prestasi belajar siswa dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan metode ceramah. Hal ini didukung adanya kondisi dimana siswa lebih cepat memahami materi yang diajarkan dengan cara berdiskusi dengan teman sebangunnya dalam satu kelompok

2. Suryani (2010), Peningkatan motivasi dan hasil belajar ekonomi siswa melalui penerapan pembelajaran model kontekstual tipe *STAD* pada siswa kelas XII IPS semester ganjil SMA Nusantara Bandar Lampung Tahun pelajaran 2010/2011. menyatakan sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran dengan model pembelajaran tipe *STAD* dapat meningkatkan motivasi belajar pada siswa secara keseluruhan yang berjumlah 40 sampai siklus 3, hal tersebut dapat terlihat dari meningkatnya aktivitas belajar siswa dan hanya beberapa orang saja yang tidak aktif.
- 2) Pembelajaran dengan model pembelajaran tipe *STAD* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pelaksanaan tindakan dari hasil belajar yang diukur dari kognitif adalah siklus I sebesar 64,56 %, siklus 2 sebesar 69,71 % dan pada siklus 3 sebesar 74,18 %. Ini terbukti dengan pemanfaatan model *STAD* dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga mencapai ketuntasan sesuai yang diharapkan.

## **2.5 Kerangka Pikir**

### **2.5.1 Penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa**

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD memiliki dampak yang positif terhadap kegiatan pembelajaran, yakni dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran, dan meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran berikutnya. Selain itu, pembelajaran tipe STAD merupakan lingkungan belajar di mana siswa belajar bersama dalam kelompok kecil yang heterogen, untuk menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran. Siswa melakukan interaksi sosial untuk mempelajari materi yang diberikan kepadanya, dan bertanggung jawab untuk menjelaskan kepada anggota kelompoknya. Jadi, siswa dilatih untuk berani berinteraksi dengan teman-temannya.

Kemampuan awal siswa adalah kemampuan yang telah dipunyai oleh siswa sebelum melakukan pembelajaran yang akan diberikan. Kemampuan awal ini menggambarkan kesiapan siswa dalam menerima pelajaran yang akan disampaikan oleh guru. Kemampuan awal siswa penting diketahui oleh guru sebelum ia memulai dalam pembelajarannya, karena dengan demikian dapat diketahui apakah siswa telah mempunyai pengetahuan yang merupakan persyaratan dalam mengikuti pembelajaran. Dengan mengetahui hal tersebut, guru akan dapat merancang pembelajaran yang lebih baik sehingga dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

### **2.5.2 Penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi**

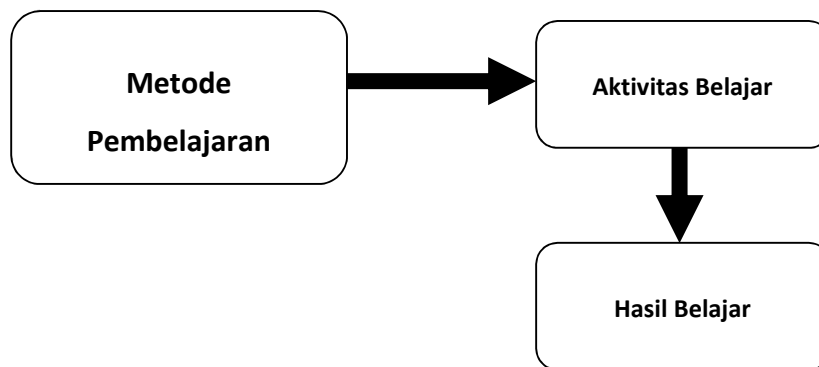
Upaya meningkatkan hasil belajar memerlukan pembaharuan model-model pembelajaran yang inovatif. Model pembelajaran yang memungkinkan suasana

dialogis agar peserta didik dapat terlibat secara aktif selama pembelajaran. Suasana pembelajaran dikondisikan sedemikian rupa sehingga tercipta interaksi diantara peserta didik. Hal ini untuk menghapus kesan komunikasi yang berjalan satu arah, dari guru ke peserta didik. Diharapkan peserta didik dapat menggali dan menemukan sendiri informasi tentang materi pelajaran. Sehingga peserta didik dapat merasakan belajar ekonomi sebagai tantangan bukan sebagai beban.

Penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD secara ekstensif, atas dasar teori bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit apabila mereka dapat saling mendiskusikan, konsep-konsep tersebut dengan temannya.

Pembelajaran kooperatif dapat menambah unsur interaksi sosial pada pembelajaran ekonomi. Didalam pembelajaran kooperatif siswa belajar bersama dalam kelompok kecil saling membantu satu sama lain. Kelas disusun dalam bentuk beberapa kelompok, setiap kelompok yang terdiri dari empat atau lima siswa, dengan kemampuan heterogen. Maksud kelompok heterogen adalah terdiri dari campuran kemampuan siswa, jenis kelamin dan suku (Muslich 2009), hal ini bermanfaat untuk melatih siswa menerima perbedaan pendapat dan bekerja dengan teman yang berbeda latar belakangnya. Pada pembelajaran kooperatif diajarkan keterampilan-keterampilan khusus agar dapat bekerjasama dalam kelompoknya, seperti menjadi pendengar yang baik, memberikan penjelasan kepada teman sekelompok dengan baik, siswa diberi lembar kegiatan yang berisi pertanyaan atau tugas yang sesuai dengan pelajaran yang direncanakan diajarkan. Selama kerja kelompok, tugas anggota kelompok adalah mencapai ketuntasan.

Kerangka pikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian**

Bagan tersebut di atas, dapat digambarkan bahwa pembelajaran dengan tipe STAD akan memberikan peningkatan kepada aktivitas belajar siswa. Dengan meningkatnya aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran, maka akan memberikan nilai tambah pada penguasaan materi sehingga hasil belajar akan menjadi optimal.

## **2.6 Hipotesis**

Hipotesis dalam penelitian ini dinyatakan sebagai berikut.

1. Ada peningkatan aktivitas belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran tipe STAD pada siswa kelas XI IPS SMA Muhamadiyah gadingrejo tahun pelajaran 2010/2011.
2. Ada peningkatan hasil belajar setelah menggunakan model pembelajaran tipe STAD pada siswa kelas XI SMA Muhamadiyah gadingrejo tahun pelajaran 2010/2011